



PELAJARAN
5

Ibadah Dengan Musik

Musik berasal dari manakah? Tak ada suku bangsa atau kelompok yang dapat menyatakan bahwa musik berasal dari mereka, karena semua orang mempunyai musik dalam salah satu bentuknya. Bahkan kebudayaan yang paling primitif pun memiliki gendang atau alat musik lainnya untuk membantu mereka dalam mengungkapkan kebahagiaan atau kesedihan mereka dalam bentuk nyanyian.

Alkitab mencatat sejarah musik yang paling awal. Ayub 38:7 memberitahukan bahwa ketika dunia dibentuk “bin-tang-bintang fajar bersorak-sorak bersama-sama, dan semua anak Allah bersorak-sorai.” Musik dimulai di sorga sebelum bumi diciptakan.

Musik sangat penting, karena dapat mempengaruhi perasaan dan emosi kita, bahkan dapat mengubah cara bertindak kita. Jika disalahgunakan, musik dapat menjadi pengaruh yang kuat untuk kejahatan. Jika dipergunakan dengan betul, musik dapat mendatangkan kedamaian dan keharmonisan, serta dapat mendapatkan kita kepada Allah. Tujuan utama musik adalah memuliakan dan beribadah kepada Tuhan.

Alkitab memberi contoh-contoh ibadah melalui musik instrumental dan paduan suara. Contoh-contoh itu diberikan untuk menolong kita dalam pelayanan ucapan syukur dan pujian kepada Tuhan.



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Melayani Dengan Nyanyian
Melayani Dengan Alat Musik
Diberkati Melalui Musik

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- Mengenal bentuk-bentuk musik yang manakah merupakan pengungkapan ibadah di Alkitab.
- Mengenal alasan-alasan mengapa ada nyanyian yang melayani Tuhan, ada yang melayani manusia, dan ada yang tidak melayani sama sekali.
- Merindukan kuasa, perubahan dan kebebasan yang diberikan kepada orang percaya oleh musik ibadah.

MELAYANI DENGAN NYANYIAN

Tujuan 1. *Mengenal contoh-contoh nyanyian ibadah.*

Sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu. Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucapkan syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita (Kolose 3:16,17).

Alkitab menyuruh kita menyanyi. Efesus 5:19 serupa dengan ayat yang kita kutip di atas dari surat Kolose. Bukanlah pernyataan yang dilebih-lebihkan, jika mengatakan bahwa nyanyian dan menyanyi disebut beratus-ratus kali dalam Alkitab. Allah ingin agar kita memuji Dia dengan nyanyian-nyanyian, karena Dia layak menerima pujian kita dan juga karena efeknya yang rohani atas diri kita.

Ada nyanyian Kristen yang diambil dari Mazmur, yaitu ayat-ayat Kitab Suci yang diberi berlagu. Idenya bukannya baru timbul dalam generasi sekarang, karena Kitab Mazmur adalah buku nyanyian rohani bangsa Yahudi. Mereka mempunyai mazmur-mazmur khusus untuk hari raya (seperti Mazmur 81), mazmur yang mohon pengampunan (seperti Mazmur 51), dan banyak macam lainnya lagi. Akan tetapi lebih banyak lagi merupakan mazmur pujian dan ucapan syukur.

Perjanjian Baru mendorong kita untuk menyanyikan mazmur-mazmur ini, lagu pujian dan nyanyian rohani lainnya. Nyanyian-nyanyian Kristen dewasa ini beraneka ragam seperti mazmur-mazmur zaman dahulu itu — ada nyanyian bagi kejadian-kejadian khusus seperti upacara penguburan atau pernikahan, nyanyian doa dan permohonan, nyanyian pujian dan ibadah.

Setiap macam nyanyian bermanfaat untuk suatu tujuan tertentu. Nyanyian yang mengatakan, “Sebagaimana ku ada, ku datang pada-Mu Yesus,” mendorong orang berdosa untuk datang kepada Tuhan sebagaimana adanya, maka nyanyian itu sering dipakai untuk mengajak orang maju ke depan dan berdoa. Nyanyian yang mengatakan, “Tilik Allah, dan periksalah hatiku,” menolong orang percaya membuka hatinya agar diperiksa oleh Roh Kudus, bila dia ingin menyerahkan setiap segi kehidupannya kepada Tuhan.

Banyak nyanyian ibadah mempunyai tema lain, misalnya penyerahan diri. Kita mengatakan kepada Tuhan bahwa kita akan taat kepada-Nya, apapun juga yang terjadi. Nyanyian itu juga mengingatkan kita mengapa kita bersedia menaati-Nya — karena Dia layak. Kemudian, mungkin tanpa menyadarinya kita diliputi suasana ibadah yang spontan sementara kita menyanyi bagi Tuhan. Kita “terlena-lena dibuai” puji-pujian.

Sering orang Kristen tidak menggunakan sarana puji-pujian ini, karena merasa suaranya kurang baik. Tetapi nyanyian ibadah bukan untuk peristiwa-peristiwa khusus saja atau untuk didengarkan rekamannya di rumah. Itulah nyanyian puji-pujian antara kita dengan Allah — nyanyian kasih kita kepada-Nya. Meskipun orang lain bisa mendengar dan menikmatinya, penghargaan mereka bukanlah yang utama. Pertama-tama, kita menyanyi *kepada* dan *bagi* Tuhan.

Bagaimana kita dapat mengenali sebuah nyanyian ibadah bila mendengarnya? Nyanyian ibadah tidak membicarakan keadaan atau keperluan kita, dan bukan pula mengajak orang berdosa datang kepada Kristus. Nyanyian itu memuji Allah, memuliakan Yesus, membicarakan kebesaran dan kebaikan Tuhan. Nyanyian seperti itulah yang membuat kita melupakan keadaan di sekitar kita dan membawa kita ke tempat-tempat di surga bersama-sama dengan Kristus. Mungkin hanya sebuah koor pendek saja, yang telah kita hafal, tetapi nyanyian itu betul-betul memuliakan Allah Bapa.

Aku hendak menyanyikan kasih setia Tuhan selama-lamanya, hendak memperkenalkan kesetiaan-Mu dengan mulutku turun-temurun. Sebab kasih setia-Mu dibangun untuk selama-lamanya; kesetiaan-Mu tegak seperti langit (Mazmur 89:2,3).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1** Pilihlah kata-kata yang tepat menyempurnakan kalimat berikut ini. Nyanyian ibadah berbeda sekali dengan nyanyian-nyanyian lain, karena nyanyian ibadah
 - a) selalu tenang dan hikmat.
 - b) mengingatkan kita akan kesalahan kita.
 - c) hanya memuliakan Allah.
 - d) mengundang orang berdosa untuk datang kepada Kristus.

- 2** Pilihlah kata-kata yang tepat menyempurnakan kalimat berikut ini. Mazmur-mazmur adalah nyanyian Yahudi.
 - a) yang berisi puji-pujian.
 - b) yang meliputi berbagai tema.
 - c) yang terlampau kuno sehingga tidak berarti lagi.

- 3** Lingkarilah huruf di depan setiap baris pertama nyanyian yang kedengarannya seperti nyanyian ibadah.
 - a) "Ku mau pergi ke mana Tuhan mau."
 - b) "Dunia bukan rumahku."
 - c) "Kudus, kudus, kudus, Allah mahakuasa!"
 - d) "Ku cinta, Pelepasku."

Cocokkan jawaban saudara.

MELAYANI DENGAN ALAT MUSIK

Tujuan 2. *Mengenali prinsip-prinsip yang berhubungan dengan pemakaian alat musik dalam ibadah.*

Beribadah kepada Tuhan dengan alat musik sering disebut dalam Perjanjian Lama. Berbagai macam alat musik dipergunakan — alat musik tiup seperti trompet dan seruling, alat musik petik seperti kecapi dan gambus, dan alat musik pukul seperti gendang dan canang. Para penyembah di Perjanjian Lama mempergunakan alat-alat musik apapun untuk memuji Tuhan.

Dengan mengikuti jejak mereka, kita dapat mempergunakan apa yang kita miliki untuk memuji Tuhan. Tidak ada alat musik yang “baik” atau “salah” untuk dipergunakan ketika kita ingin menghormati dan memuliakan Tuhan. Seorang bisa memainkan organ listrik atau memimpin sebuah orkes. Ada lagi yang memukul batang kayu berlubang atau menggoncangkan rebana. Tetapi semua memainkan alatnya untuk memuliakan Tuhan.

Apakah ada pedoman yang harus kita ikuti? Kita telah belajar dalam pelajaran yang lalu, bahwa sikap adalah sangat penting. Jika saya harus memainkan sebuah alat musik, saya akan memainkannya dengan sebaik-baiknya, karena Allah layak menerima yang terbaik dariku —tetapi itu tidak berarti saya harus menunggu sampai saya mahir sekali. Saya akan berusaha untuk bermain dengan sebaik-baiknya sekarang ini juga.

Pada saat yang sama saya mau berhati-hati supaya jangan saya mempergunakan musik itu sebagai kesempatan untuk “memamerkan” talenta saya. Kesombongan adalah dosa. Saya harus ingat bahwa kemampuan apapun yang saya miliki berasal dari Tuhan. Bila saya melayani saya harus melakukannya dengan penuh kasih. Kalau tidak permainan musik

itu hanyalah sebagai gong yang berkumandang atau canang yang gemerincing (I Korintus 13:1).

Musik ada banyak ragamnya. Ada yang ramai dan hidup, dan ada yang tenang dan lembut. Tiap ragam mempunyai tempatnya sendiri-sendiri dalam ibadah Kristen. Namun demikian, saya harus menjaga agar selalu menenggang selera orang lain. Saya tidak akan memainkan musik yang bising di mana ada orang-orang yang mungkin merasa terganggu. Prinsip saling menghormati (Roma 12:10) berlaku di bidang musik maupun di bidang-bidang lain dalam kehidupan kita.

Jika Allah telah memberkati saudara dengan bakat musik, mintalah kepada-Nya untuk menolong saudara mempergunakan bakat itu bagi penyebaran Injil dan memberi dorongan kepada orang lain untuk beribadah dengan sungguh hati. Pada waktu saudara berdoa, Tuhan dapat memimpin saudara untuk memainkan nyanyian atau koor yang cocok. Semuanya nyanyian itu harus dilatih dengan baik dan dipertimbangkan sebelum itu dimainkan dalam kebaktian. Tuhan akan mengurapi musik saudara dan memberi ilham dan perasaan akan bimbingan Tuhan dalam setiap nyanyian pilihan.

Saudara dapat mempergunakan alat musik saudara dalam ibadah pribadi juga. Saudara akan menemukan sukacita ketika mempersembahkan musik kepada Allah, mengubah lagu dan syair sendiri atau mengulang nyanyian-nyanyian kesayangan yang mengingatkan kita kepada keindahan dan keagungan Allah. Musik adalah salah satu karunia Allah yang terbesar bagi manusia dan kita dapat mempersembahkannya juga sebagai pemberian kita yang terbesar bagi Allah.





Yang Harus Saudara Kerjakan

4 Bacalah ayat-ayat Alkitab yang terdapat di sebelah kiri. Di depan setiap ayat itu tuliskanlah nomor ibadah dengan musik yang cocok.

- | | |
|--------------------------|---|
| a Keluaran 15:19-20 | 1) pada pemugaran bait suci. |
| b I Tawarikh 15:28 | 2) ketika tabut perjanjian dipindahkan. |
| c Ezra 3:10 | 3) karena kemenangan atas musuh. |
| d Wahyu 14:2 | 4) di surga. |

5 Selesaikanlah kalimat ini. Jika musik merupakan salah satu karunia Allah bagi manusia, maka kita harus bersedia untuk

.....

- 6** Lingkarilah huruf di depan prinsip atau garis pedoman yang BENAR mengenai musik dalam ibadah.
- a Kita hanya boleh mempergunakan alat musik yang disebutkan dalam Alkitab saja.
 - b Kita dapat memainkan alat musik apa saja, apabila kita memainkannya untuk memuliakan Allah.
 - c Di bidang musik pun kita harus mengindahkan perasaan orang lain.
 - d Alat musik dapat dimainkan dalam ibadah pribadi.

DIBERKATI MELALUI MUSIK

Tujuan 3. *Menyebut sekurang-kurangnya tiga berkat yang kita peroleh dari musik ibadah.*

Kitab II Tawarikh 20 memberi kisah yang luar biasa mengenai kemenangan dalam suatu pertempuran yang tercapai dengan beribadah kepada Tuhan melalui permainan alat musik dan puji-pujian. Peristiwa itu terjadi setelah tiga bangsa kafir membentuk suatu persekutuan supaya gabungan bala tentara mereka dapat berperang melawan kerajaan Yehuda yang kecil. Dengan jumlah mereka yang besar sekali, kelihatannya seperti mereka pasti akan menang.

Ketika umat Allah mendengar hal itu, mereka berseru kepada-Nya mohon pertolongan. Akan tetapi, Allah tidak memimpin mereka dalam siasat perang, melainkan menyuruh mereka mengatur barisan pemusik berjalan di depan pasukan perang sambil menyanyi, "Nyanyikanlah nyanyian syukur bagi Tuhan, bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya." Ketika mereka mulai menyanyi, Allah menimbulkan kepanikan di antara pasukan-pasukan penyerang itu. Mereka saling menghantam dan membunuh. Setelah itu umat Allah tinggal mengumpulkan barang jarahan saja.



Kemudian mereka berbaris kembali ke dalam kota dengan memainkan kecapi dan meniup nafiri, memuliakan Tuhan yang memberi kemenangan kepada mereka.

Pada saat ini kita tidak menghadapi pertempuran yang sungguh, tetapi Efesus 6 mengingatkan kita bahwa musuh kita dewasa ini bukanlah manusia darah daging, melainkan Iblis dan pasukan-pasukannya. Sama seperti beratus-ratus tahun yang lalu musuh insani telah dikalahkan melalui puji-pujian, demikian pula musuh rohani dapat dihalau sekarang ini.

Sebab itu apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu? Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita? . . . Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang? . . . Tetapi dalam semuanya itu kita lebih daripada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita (Roma 8:31,35,37).

Paulus dan Silas, yang dipenjarakan karena Injil (Kisah 16), bersukacita dalam Tuhan. Meskipun mereka telah didera dan kaki mereka dipasung, mereka berdoa dan memuji Tuhan dengan nyanyian. Tiba-tiba terjadilah gempa bumi yang hebat dan belenggu mereka terlepas. Allah telah membebaskan mereka!

Kemudian terjadilah satu hal lain lagi. Kepala penjara yang takut itu hendak bunuh diri, ketika Paulus mencegah dia dengan meyakinkan dia bahwa mereka tidak melarikan diri.

“Tuan-tuan” katanya, “Apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?”

Inilah kesempatan yang ditunggu-tunggu Paulus dan Silas. Mereka mengatakan kepadanya bahwa ia dan seisi rumahnya akan selamat, jika mereka percaya kepada Yesus Kristus. Kepala penjara itu dan seluruh keluarganya percaya dan

segera mereka dibaptis. Paulus dan Silas bersukacita karena mencapai kemenangan dua kali lipat.

Dewasa ini ada orang dibawa kepada Kristus melalui musik. Seorang gerilyawan Amerika Selatan bertobat setelah dia masuk sebuah gereja kecil, tempat didengarnya orang menyanyi. Lain orang tertarik untuk menghadiri kebaktian penginjilan karena musiknya. Adakalanya musik itu sendiri tidak begitu bagus, tetapi karena dipersembahkan bagi Tuhan, Roh Kudus memakainya untuk menarik pria dan wanita kepada diri-Nya.



Mudah bagi saudara untuk turut merasakan pengalaman mereka, meskipun pengalaman saudara sendiri mungkin tidak serupa dengan mereka. Melalui sebuah lagu Tuhan menolong saudara melupakan kesukaran saudara sendiri serta mengulurkan tangan untuk menolong orang lain. Melalui sebuah nyanyian saudara diyakinkan bahwa Tuhan berada di dekat saudara dan siap menolong saudara mengambil langkah berikutnya. Melalui sebuah nyanyian saudara memperoleh harapan dan semangat baru serta menyadari betapa besar dan kuatnya Allah. Kitab II Tawarikh 5:14 mengisahkan kejadian dalam bait suci, ketika para imam menyanyikan puji-pujian dan kehadiran Tuhan turun dengan kuasa yang begitu besar sehingga

mereka tidak dapat meneruskan kebaktian itu. Mereka hanya menunggu dengan penuh rasa kagum akan keagungan-Nya.

Bila saudara merasa sedih atau kesepian, nyanyikan sebuah koor ibadah. Apabila saudara merasa takut, bernyanyilah bagi Tuhan! Saudara akan heran melihat betapa cepatnya Tuhan akan mengisi hati saudara dengan sukacita. Mungkin saudara bisa meminta lain orang untuk bernyanyi bersama saudara — seorang teman atau barangkali seluruh jemaat. Menyanyi mempersatukan kita dalam sukacita dan kasih — dan kita semua mengetahui bahwa dalam persatuan terdapat kekuatan.

Pada waktu yang sama kita mungkin menolong seorang yang pemalu untuk membuka hatinya kepada Yesus. Tuhan melenyapkan semua ketakutan kita dan Ia akan melenyapkan ketakutan orang itu juga. Kita beribadah dengan nyanyian-nyanyian yang dinyanyikan cara spontan dan kita beribadah dengan nyanyian-nyanyian khusus yang telah kita doakan dan latih dengan baik. Dengan kedua cara itu iman kita dibangkitkan dan dikuatkan.

Akan tetapi, lebih penting daripada berkat-berkat yang kita terima melalui puji-pujian itu adalah hak istimewa untuk melayani Tuhan sendiri. Kita memuji Dia bukan hanya karena pujian itu bermanfaat bagi kita, tetapi karena Ia layak menerima pujian kita. Kita dapat masuk melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur dan memasuki pelataran-Nya dengan puji-pujian, karena Ia baik dan kasih-Nya kekal selama-lamanya (Mazmur 100).

Allah layak menerima ibadah itu sekarang dan selama-lamanya. Marilah kita memuji Tuhan dengan sukacita. Sementara kita memuji Dia, Tuhan akan memberkati kita. Saya dapat membayangkan betapa senangnya Allah ketika ciptaan-Nya memuji Dia dengan nyanyian. Sebenarnya, Ia juga bernyanyi! “Ia bergirang karena engkau dengan sukacita, Ia membaharui engkau dalam kasih-Nya, Ia bersorak-sorak (menyanyi, Alk. Kabar Baik) dengan sorak sorai” (Zefanya 3:17). Haleluya!



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 7** Siapa di antara orang-orang ini yang menyanyi, ketika mereka berada dalam kesusahan?
- Tentara Yahuda
 - Daud
 - Silas
 - Banyak orang percaya masa kini
- 8** Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.
- Ibadah kita dalam nyanyian dapat menolong orang lain untuk beribadah kepada Tuhan juga.
 - Pada zaman Alkitab orang dibawa kepada Kristus melalui nyanyian, tetapi sekarang tidak lagi.
 - Allah berfirman kepada bangsa Yahuda agar jangan memuji Dia sebelum mereka mendapat kemenangan.
 - Ibadah kita dalam musik dapat berupa nyanyian yang telah kita latih ataupun nyanyian yang kita nyanyikan secara spontan.
- 9** Selesaikanlah kalimat berikut ini. Dalam Mazmur 104:33 pemazmur mengatakan bahwa dia akan menyanyi bagi Tuhan
-
- 10** Sebutkan sedikit-dikitnya tiga berkat yang dapat kita peroleh bila kita beribadah kepada Tuhan dengan nyanyian. Sebuah contoh sudah diberikan.
- Persatuan dengan orang percaya*
 -
 -
 -



Cocokkan Jawaban Saudara

- 1 c) hanya memuliakan Allah.
- 6 a Salah.
b Benar.
c Benar.
d Benar.
- 2 b) yang meliputi berbagai tema.
- 7 Semuanya harus dilingkari karena semuanya menyanyi ketika mereka berada dalam kesusahan.
- 3 c) "Kudus, kudus, kudus, Allah mahakuasa!"
d) "Ku cinta, Pelepasku."
- 8 a Benar.
b Salah.
c Salah.
d Benar.
- 4 a 3) karena kemenangan atas musuh.
b 2) ketika tabut perjanjian dipindahkan.
c 1) pada pemugaran bait suci.
d 4) di surga.
- 9 selama ia hidup.
- 5 mempersembhkannya kembali kepada Tuhan.
- 10 Jawaban saudara sendiri. Saudara boleh menuliskan ketakutan dilenyapkan, memperoleh pertolongan dan kekuatan, dipenuhi dengan sukacita, atau orang-orang ditarik kepada Kristus. Saudara boleh juga mencantumkan berkat-berkat lain yang telah saudara terima.